

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar susu melalui adanya aktivitas menyusui ibu kepada bayi. Proses produksi ASI dilakukan melalui mekanisme hormonal. dan reflex (endokrinoneurologik), berupa refleks prolaktin sebagai pembentukan ASI dan oksitosin (let down reflex) sebagai pengaliran ASI. Pemberian Asi eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan ASI s.d. usia 2 tahun (Rustam, 2025).

Menurut Kemenkes (2022) memaknai ASI eksklusif sebagai kegiatan pemberian ASI tanpa minuman tambahan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tambahan makanan padat, seperti pisang. papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi serta tim kepada bayi sejak lahir sampai berusia enam bulan, kecuali obat dan vitamin. Untuk memulai dan mencapai ASI eksklusif, WHO dan UNICEF merekomendasikan beberapa langkah, seperti hanya memberikan ASI sampai usia 4-6 bulan, menyusui dimulai 30 menit setelah lahir, tidak memberikan makanan prelaktal; seperti air tajin; air gula; madu; dan lin sebagainya kepada bayi baru lahir. memberikan kolostrum atau ASI pada hari-hari pertama yang mengandung nilai gizi tinggi pada bayi, menyusui sesering mungkin, memberikan ASI pada malam hari, cairan selain ASI yang diperbolehkan hanya vitamin; mineral; dan obat dalam bentuk tetes atau sirup (Kemenkes 2022).

ASI Eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormon, kandungan imunologik dan anti infeksi (Hamzah, 2024). Peran penting ASI dapat menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Zat kekebalan pada ASI dapat melindungi bayi dari penyakit

mencoret atau diare, penyakit infeksi, telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Bayi yang diberi ASI Eksklusif akan lebih sehat dan jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Hersoni, 2023).

Menurut Pacheco (2025) ada beberapa manfaat tentang pemberian ASI eksklusif, adalah sebagai berikut: (i). pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan dan perkembangan otak bayi karena mengandung zat-zat penting yang dibutuhkan bayi seperti DHA, AA dan laktosa yang berfungsi untuk merangsang perkembangan sel-sel saraf pada bayi, (ii). pemberian ASI eksklusif bisa meningkatkan kekebalan tubuh bayi serta membantu melindungi dari berbagai penyakit dan infeksi agar tidak mudah sakit, (iii), salah satu kemudahan dan manfaat ASI yaitu mudah diserap, mudah dicerna oleh tubuh bayi, bersih dan bebas pencemaran lebih aman dari pada susu formula, dan tentunya kandungan zat-zat penting yang sesuai dan seimbang dengan kebutuhan bayi, (iv). selain untuk bayi ternyata juga ada manfaat pemberian ASI eksklusif terhadap ibu menyusui, diantaranya adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak, menunda kehamilan serta membantu mencegah kanker payudara (Pacheco, 2025).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar empat bulan. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan yang tertumpu pada beras (Mukhlis, 2024).

Secara global, tingkat menyusui eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan telah meningkat sebesar 10 poin persentase selama dekade terakhir dan berada di 48% untuk 2023, mendekati target Majelis Kesehatan Dunia sebesar 50% pada 2025. Kemajuan terjadi di berbagai wilayah di mana banyak negara di Afrika, Asia, Eropa, dan Oseania telah mencatatkan peningkatan besar dalam menyusui eksklusif dengan peningkatan lebih dari sepuluh poin persentase di 22 negara sejak 2017 (WHO, 2024).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI), cakupan ASI eksklusif

meningkat dari 32% pada 2007 menjadi 68,6% pada 2023. Data terbaru dari Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024 menunjukkan capaian lebih tinggi, yakni 74,73% (BPS, 2025). Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Aceh tahun 2024 sebesar 94,30%. Persentase pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Besar tahun 2024 yaitu 96,25% (BPS Provinsi Aceh, 2025).

Dengan adanya faktor resiko yang akan terjadi apabila tidak diberi ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang anak maka penelitian tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap tingkat tumbuh kembang anak.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Tahun 2025?

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Bagi Responden**

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan ibu pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi dan membantu tumbuh kembang anak dengan baik

### **2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada setiap ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui tentang pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat tumbuh kembang anak.